

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Duality Studio dibentuk pada tahun 2013, diprakarsai oleh 3 orang anak lulusan Desain Komunikasi Visual BINUS University yang memiliki cita-cita untuk mengelola studio animasinya sendiri. Pada masa awal perintisannya, Duality Studio memiliki fokus utama yang berpusar pada *output video motion graphic*. Setelah 10 tahun sejak didirikan, fokus tersebut juga ikut berkembang bersama dengan kebutuhan industri sekarang. Kini, Duality Studio telah menjadi sebuah *multimedia company* yang telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan dan *event* besar seperti Toyota, Samsung, Smirnoff, FIBA Asia Cup 2022, dan masih banyak lagi. Ada 3 produk utama yang ditawarkan oleh Duality Studio, yaitu:

1. *Animation Video*
2. *Multimedia Installation*
3. *Shooting Production*

Adapun, visi dan misi Duality Studio adalah untuk membuat karya yang dapat meninggalkan kesan tak terlupakan pada benak banyak orang. Hal ini melahirkan sebuah *motto* yang menjadi fondasi Duality Studio, yaitu *Notion in Motion*. Dalam proses implementasinya, Duality Studio fokus pada penggabungan kreatif antara *motion graphic* dan teknologi modern.



Gambar 2.1 Logo Duality Studio (Lama)

Sumber: Duality Studio

Duality sendiri memiliki arti yaitu suatu keadaan di mana ada 2 konsep yang saling berlawanan. Hal ini disimbolisasikan oleh *hexagon* dengan garis dari setiap sisinya yang berkumpul di tengah. Logo tersebut memiliki makna yaitu berbagai perspektif yang ada pada tempat yang sama, digabungkan menjadi satu untuk menciptakan sebuah karya baru yang inkonvensional. Namun, setelah melalui berbagai perubahan dalam kurun 10 tahun, Duality Studio memutuskan untuk memperbarui logo mereka dan menyesuaikannya dengan visi dan misinya yang sekarang.

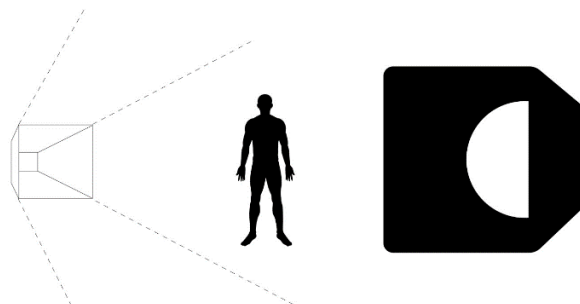


Gambar 2.2 Logo Duality Studio (Baru)

Sumber: Duality Studio

Pada logo yang baru, perspektif dari Duality Studio semakin disorot. Ruang yang terbentuk dari perspektif satu titik hilang dijadikan bentuk utama. Ruangan tersebut kemudian digabungkan dengan inisial Duality Studio. Hal ini kembali mendorong makna dari Duality Studio yang meski memiliki banyak perspektif yang berbeda, tetap memiliki satu tujuan yang sama.

Logogram
Story



Gambar 2.3 Logogram Duality Studio

Sumber: Duality Studio

Seperti layaknya sebuah perusahaan pada umumnya, Duality Studio tentu memiliki beberapa *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* tersendiri dalam aspek tertentu. Selama magang di Duality Studio, penulis telah menganalisis poin-poin tersebut sebagai berikut.

Tabel 2.1 Analisis SWOT Duality Studio

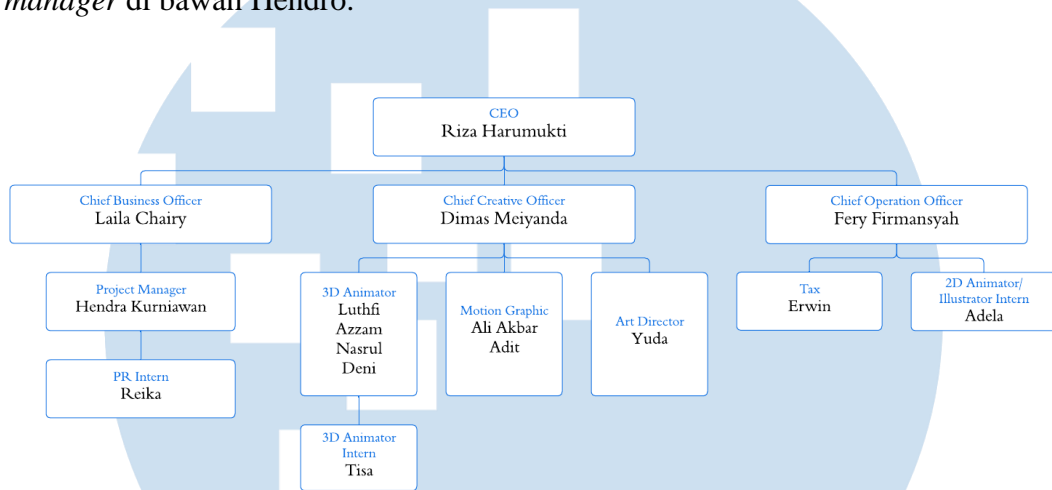
Analisis SWOT	
Strength	<ul style="list-style-type: none"> - Produk yang ditawarkan fleksibel terhadap perubahan dalam kebutuhan pasar. - Tenaga kerja terampil dan kompeten. - Memiliki peralatan yang memadai dan canggih.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya jumlah tenaga kerja. - Didominasi oleh tenaga kerja pria. - Tenaga kerja yang terampil dalam animasi 2D sedikit.
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan terhadap kebutuhan produk multimedia. - Dapat bekerja sama dan mengembangkan hubungan dengan perusahaan-perusahaan besar.
Threat	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai banyak studio lokal yang baru muncul dan menjadi pesaing. - Deadline ketat dan tuntutan yang banyak dari klien.

Sumber: Dokumentasi pribadi

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dipimpin oleh seorang CEO, Riza memantau seluruh operasi Duality Studio. Namun karena beliau juga berperan sebagai *Animation Director*, beliau memandu secara langsung beberapa animator dalam project tertentu. *Chief Business Officer*, yaitu Ella, memegang seluruh kebutuhan bisnis dan komunikasi dengan klien. Di bawahnya, ada Hendro selaku *project manager* yang berperan dalam menjembatani

komunikasi antara klien dan tim Duality Studio terkait project tertentu. Untuk saat ini, ada Reika yang juga sedang melaksanakan magang sebagai *assistant project manager* di bawah Hendro.



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Duality Studio

Sumber: Duality Studio

Kemudian ada Dimas sebagai *Chief Creative Officer*, tugas utamanya adalah mengarahkan dan memberi masukan kepada animator di bawah naungannya untuk projek-projek yang sedang dikerjakan. Di bagian *3D animator* ada Luthfi, Azzam, Nasrul, Yuda, dan Deni. Mereka bekerja sama dalam berbagai project 3D, baik itu sebagai *modeler* hingga *animator*. Software yang mereka gunakan cukup beragam, dari *Cinema4D* hingga *Blender*. Di bagian *motion graphic* ada Al dan Adit, yang pada umumnya menggunakan software *Adobe After Effects*. Untuk posisi *art director*, biasa dipegang oleh Nuy. Karena alasan pribadi, ia memutuskan untuk *resign*. Oleh karena itu, sementara posisinya dipegang oleh Yuda.

Terakhir ada Fery, selaku *Chief Operation Officer*. Beliau yang mengurus kebutuhan finansial Duality Studio. Di bawahnya, ada Erwin yang khususnya memantau urusan pajak. Selain sebagai *Chief Operation Officer*, Fery juga berperan sebagai *Animation Director*. Beliau juga akan memantau project-project yang dikerjakan. Selama penulis magang di Duality Studio, selain disupervisi oleh Nuy, untuk semua project yang telah dikerjakan, dipantau oleh Fery dan Riza sebagai *Animation Director*.